

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Studi Evaluasi Pelaksanaan Pengindonesiaan Istilah Asing di Kotamadya Surabaya" ini bertolak dari adanya pemikiran bahwa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang semula bertujuan untuk melestarikan BI sebagai bahasa nasional akhirnya justru yang menjadi korban BI itu sendiri. Pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing ini kemudian menjadi ajang pelaksanaan kekuasaan pemerintah, yaitu dengan melakukan pencoretan dan pencopotan papan nama / reklame perusahaan.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan demikian hanya memberikan gambaran-gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena kebahasaan tanpa mempertimbangkan aspek kebenaran dan kesalahan dalam penggunaan bahasa tersebut. Adapun teknik yang dipergunakan adalah teknik pencatatan terhadap tulisan-tulisan pada papan nama / reklame perusahaan yang merupakan sampel dari penelitian ini. Teknik wawancara dan kuesioner juga dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana sikap dan tindakan pemerintah dalam menangani pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengindonesiaan istilah asing di Kotamadya Surabaya oleh Tim Gabungan Pemerintah Kodya Dati II Surabaya, banyak ditemui penyimpangan-penyimpangan, baik terhadap sikap dan tindakan petugas dalam menangani permasalahan tersebut dan segala upaya pengusaha yang memaksakan bentuk tulisan istilah asing ke dalam bentuk tulisan BI. Sehingga BI dianggap sebagai "alat" yang mudah untuk direkayasa demi kepentingan kelompok-kelompok tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor dari dalam pemerintah itu sendiri dan faktor dari luar pemerintah seperti dari pengusaha. Lebih banyak faktor-faktor yang menghambat daripada yang mendukung pelaksanaan gerakan tersebut karena pelaksanaannya menggunakan sedikit kekerasan, sehingga menimbulkan antipati masyarakat terhadap pemerintah.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari lingkup kebahasaan, Meskipun dalam linguistik, tulisan adalah objek sekunder, tetapi justru dari tulisan tersebut dapat diketahui adanya penyimpangan-penyimpangan dalam berbahasa. Karena dengan tulisan pemakai bahasa dapat memperoleh bunyi yang sama meski tulisannya berbeda.

BAB I

PENDAHULUAN